

**IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI SD**

Suwarni

SDN Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo Yogyakarta

Abstrak

Pendidikan karakter bertujuan :

- a) Meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan dengan memperhatikan kondisi keberagaman satuan pendidikan.
- b) Menegembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan pondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik).
- c) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- d) Membangun jejaring pelibatan keluarga dan masyarakat sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- e) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa indonesia secara umum dan secara khusus budaya kemartamaan. Metode penguatan pendidikan karakter yakni praktek langsung dan melalui berbagai kegiatan keagamaan (religius) dan semangat kebangsaan. Manfaat pendidikan karakter yakni :
 - a. Membentuk karakter individu
 - b. Membuat individu menjadi lebih menghargai sesama
 - c. Menumbuhkan generasi penerus bangsa yang berintegritas
 - d. Melatih mental dan moral peserta didik
 - e. Mengembangkan potensi minat dan bakat peerta didik
 - f. Menumbuhkan semangat kebangsaan.

Kata kunci : Implementasi, Pendidikan, Karakter

Abstract

Character education aims:

- a) Placing the meaning and value of character as the main soul or generator of education by taking into account the diversity of education units.
- b) Restoring character education as the spirit and foundation of education through harmonization of the heart (ethics), sense (aesthetic), thought (literacy), and sports (kinesthetic).
- c) Revitalize and strengthen the capacity of the educational ecosystem (principals, teachers, students, supervisors and school committees) to support the expansion of character education implementation.
- d) Building a network of family and community involvement as learning resources inside and outside school.
- e) To preserve the culture and identity of the Indonesian nation in general and in particular the culture of kemataraman. Methods of strengthening karaktes education that is direct practice and through various religious activities (religious) and spirit of nationality. The benefits of character education are:
 - a. Shaping individual characters
 - b. Make individuals more respectful to others
 - c. Cultivate the next generation of nation with integrity
 - d. Train mentally and morals learners
 - e. Developing potential interests and talents learners
 - f. Foster the spirit of nationalism.

Keywords: Implementation, Education, Character

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Memperhatikan tujuan tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan di semua jenjang perlu mengembangkan pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu setiap SD / MI perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan budaya mutu yang menyenangkan agar peserta didik menjadi cerdas dan berkarakter baik. Untuk itu pendidikan berkarakter sangat diperlukan dan diwujudkan.

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun generasi penerus yang lebih baik. Hasil pendidikan

baru dapat diketahui dalam waktu yang panjang, oleh karena itu pendidikan karakter harus dimulai dari sekarang. Pendidikan karakter menumbuhkan peserta didik agar berakhlak mulia dan berprestasi secara akademis maupun non akademis. Penumbuhan karakter berfungsi membentuk peserta didik yang dapat berperan dalam mewujudkan masyarakat yang tertib aman dan sejahtera.

Permasalahan budaya dan karakter bangsa menjadi tanggung jawab semua komponen masyarakat. Pendidikan karakter di lingkungan satuan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (undang-undang sisdiknas, 2003 : 12)

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Jogjakart, 28 April 2018
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro
Direktorat Pascasarjana UST

Dalam pendidikan karakter Muslich Masnur (2011:75) Lickona (1992) menekan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral. Moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive) perasaan (feeling) dan tindakan (action).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesaa lingkungan maupun kebangsaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penelitian di SDN Hargomulyo, Kokap, Kulon Progodalam bentuk observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah tentang pelaksanaan pendidikan karakter maka terjadi diperoleh pengakuan bahwa di SDN Hargomulyo sudah terjadi kemerosotan nilai-nilai mural seperti

belum terwujudnya kesopanan, disiplin, tanggung jawab, dan rasa kepedulian antar peserta didik dengan pendidik dengan guru.

Semua itu terlihat saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di SDN Hargomulyo Kokap. Pada saat wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di SD N Hargomulyo, Kokap, guru tersebut mengakui bahwa nilai kesopanan dan kereligiusan peserta didik sudah berkurang karena guru pernah mendapatkan bukti ada peserta didik yang mencuri ketela pohon dibelakang gedung sekolah. Untuk itu perlu dicarikan solusinya, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan itu adalah menyelenggarakan pendidikan nilai dan karakter yang terintegrasi dalam tiap-tiap mata pelajaran.

Hal ini dibuktikan oleh SDN Hargomulyo, Kokap dengan adanya kebijakan sekolah, administrasi sekolah di antaranya adanya visi dan misi tentang pendidikan karakter, tenaga pendidik yang berkompetensi, mempunyai perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, bahan ajar, evaluasi dan penilaian proses pembelajaran pendidikan karakter. Peneliti mendapat pengakuan dari beberapa guru di SDN Hargomulyo bahwa masih minimnya pengetahuan guru-guru tentang konsep pendidikan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Jogjakart, 28 April 2018
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro
Direktorat Pascasarjana UST

karakter dan pelaksanaan pendidikan karakter. Ini disebabkan oleh belum meratanya penyuluhan, seminar pendidikan karakter dan pelatihan. Pelatihan yang didapatkan oleh guru reguler tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter.

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan mengembangkan 20 (dua puluh) nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang meliputi :

- a) Religius
- b) Jujur
- c) Toleransi
- d) Disiplin
- e) Kerja keras
- f) Kreatif
- g) Mandiri
- h) Demokratis
- i) Rasa ingin tahu
- j) Semangat kebangsaan
- k) Cinta tanah air
- l) Menghargai prestasi
- m) Bersahabat/komunikatif
- n) Cinta damai
- o) Gemar membaca
- p) Peduli lingkungan
- q) Peduli sosial
- r) Tanggung jawab
- s) Gotong royong

- t) Hormat, dan
- u) Berbakti pada orang tua dan guru.

Dari 20 (dua puluh) nilai karakter sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terkristalisasi menjadi 5 (lima) nilai karakter utama yaitu :

- a. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleransi, peduli lingkungan, hormat dan berbakti pada orangtua dan guru.
- b. Nasionalis yaitu mengapresiasi, menjaga, mengembangkan kekayaan budaya bangsa sendiri dan mampu mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain untuk memperkuat jati diri bangsa indonesia. Nilai nasionalis meliputi demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan cinta damai.
- c. Mandiri yaitu sikap percaya pada kemampuan, kekuatan , bakat dalam diri sendiri dan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Jogjakart, 28 April 2018
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro
Direktorat Pascasarjana UST

tidak tergantung pada orang lain. Adapun nilai mandiri meliputi : disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu dan gemar membaca.

d. Gotong royong yaitu kemampuan bekerja sama untuk memperjuangkan kebaikan bersama. Adapun nilai gotong royong meliputi : bersahabat/komunikatif dan peduli sosial.

e. Integritas yaitu menyelaraskan pikiran, perkataan dan perbuatan yang merepresentasikan perilaku bermoral yang sebenarnya dapat dipertanggung jawabkan secara rasional. Nilai integritas meliputi : jujur, tanggung jawab dan menghargai prestasi.

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan pada kegiatan :

- a) Intrakurikuler
- b) Kokutikuler
- c) Ekstrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam pasal 27 huruf a merupakan KBM yang dilaksanakan untuk penguatan pendidikan karakter sesuai kurikulum.

Pasal 9

1) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 huruf b merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan pendidikan karakter sesuai kompetensi dasar atau indikator pada masa pelajaran/bidang yang tertuang dalam kurikulum.

2) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan kegiatan untuk memperkuat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik meliputi :

- a) Penugasan terstruktur
- b) Penugasan mandiri
- c) Kegiatan lainnya

Pasal 10

1) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 huruf c merupakan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Jogjakart, 28 April 2018
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro
Direktorat Pascasarjana UST

kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian penguatan pendidikan karakter meliputi kegiatan karya ilmiah, latihan olah bakat/minat, kebudayaan dan agama.

2) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersifat ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

3) Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksudnya pada ayat (2) terdiri dari :

a) Kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan sikap religius.

b) Kegiatan pengalaman pancasila untuk menumbuhkan semangat kebangsaan.

c) Kegiatan pramuka untuk menumbuhkan semangat kemandirian.

d) Kegiatan pengenalan budaya keataraman untuk menumbuhkan sikap dan kebanggaan akan keistimewaan Yogyakarta

4) Alokasi waktu ekstrakurikuler wajib :

a) Kegiatan keagamaan 2 jam pelajaran setiap minggu.

b) Kegiatan pengamalan pancasila 1 jam pelajaran setiap minggu.

c) Kegiatan pramuka 2 jam pelajaran setiap minggu.

d) Kegiatan pengenalan budaya kemataraman 1 jam pelajaran setiap minggu.

5) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) untuk

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Jogjakart, 28 April 2018
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro
Direktorat Pascasarjana UST

menumbuhkembangkan potensi minat dan bakat peserta didik sesuai dengan program pembinaan peserta didik yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan meliputi berbagai lomba antara lain :

- a. Lomba kreatifitas siswa
- b. Olimpiade sains nasional
- c. Olimpiade olahraga siswa nasional
- d. Festival lomba seni siswa nasional
- e. MTQ
- f. Pentas agama islam

Pasal 13

- 1) Waktu pelaksanaan PPK bagi peserta didik yaitu di hari sekolah di hari bersama orang tua dan di hari bersama masyarakat.
- 2) Waktu di hari sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yaitu waktu untuk :
 - a) Kegiatan pembiasaan sebelum memulai hari sekolah yaitu dengan upacara bendera pada

hari senin, menyanyikan lagu Indonesia raya dan doa bersama.

Pelaksanaan PPK di SD / MI

Pelaksanaan PPK menjadi tanggung jawab semua warga sekolah / madrasah diharapkan dapat mewujudkan karakter peserta didik yang baik.

PPK berbasis kegiatan keagamaan

PPK berbasis pengalaman nilai pancasila

PPK berbasis kemataraman.

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah 30 orang guru yang mengajar dalam satu gugus, yaitu V (lima). Teknik pengumpulan data disebarakan melalui angket yang menggunakan skala guttman dengan alternatif jawaban ada, tidak ada, ya, tidak.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kepada semua guru-guru yang mengajar di gugus V dengan jumlah sampel ada 30 orang guru.

Adapun karakter responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel.

Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

N O	JENIS KELA MIN	FREKU ENSI	PRESEN TASE
1	Laki-laki	26	36,61 (37)
2	Peremp uan	45	63,38 (63)
Jumlah		71	100

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa ada 26 orang (37%) responden berjenis kelamin laki-laki dan ada sebanyak 45 orang (63%) responden berjenis kelamin perempuan.

Untuk melihat bagaimana pelaksanaan KBM karakter di SDN Hargomulyo dilihat dari 3 kegiatan yaitu :

I. PPK berbasis kegiatan keagamaan bertujuan untuk

- a. Peserta didik beragama islam
 - a) SD khatam al quran, hafal surat An nas dengan surat Adh Dhuha. Memahami tata cara sholat dan melaksanakan sholat 5 waktu.

II. PPK berbasis pengamalan nilai pancasila

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui pemahaman, pengamalan, pembudayaan nilai-nilai pancasila. Rincian nilai-nilai pancasila sebagai berikut :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - a. Ketaqwaan
 - b. Toleransi dalam kehidupan beragama
 - c. Hidup rukun dengan pemeluk agama

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

2. Kemanusiaan yang adil dan beradap
 - a. Kekeluargaan
 - b. Hak asasi manusia
 - c. Kebenaran dan keadilan untuk kemanusiaan
 - d. Sikap saling menghormati dan bekerjasama dengan suku/bangsa
 3. Persatuan bangsa
 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / keadilan
 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia
 - a. Adil
 - b. Bekerja keras
 - c. Menghargai hasil karya orang lain
 - d. Gotong royong
1. Membaca dan menulis aksara jawa
 - a. Aksara nglegena
 - b. Sandhangan
 - c. Pasangan
 2. Bahasa dan sastra jawa
 - a. Geguritan
 - b. Unggah ungguh basa
 - c. Sesorah / pidato
 - d. Tembang mocapat
 - e. Tembang dolanan
 3. Adat istiadat jawa
 - a. Dolanan tradisional jawa
 - b. Bangunan rumah adat
 - c. Busana jawa
 - d. Makanan tradisional
 - e. Jamu tradisional
 - f. Gotong royong
 4. Kesenian jawa
 - a. Tari klasik
 - b. Kethoprak prasaja
 - c. Wayang

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian dalam hal kebijakan

III. PPK berbasis kebudayaan kemataraman

sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, menunjukkan bahwa sebagian besar menjawab bahwa memiliki visi dan misi mengenai pendidikan karakter.

MISI SDN HARGOMULYO

1. Melakukan kegiatan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sejuk, indah dan aman.
2. Meningkatkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Meningkatkan kedisiplinan dan prestasi secara optimal.
4. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME.
5. Membiasakan peserta didik bersikap sportif dan kreatif.

Dalam hal sosialisasi sebagian guru tidak melakukan sosialisasi kepada orang tua yang menekankan bahwa anak-anak harus dikembangkan pendidikan karakternya di sekolah maupun di rumah. Dalam hal dokumen penting yang dimiliki sekolah dan data daftar hambatan yang dialami sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran menunjukkan bahwa belum maksimal.

Dalam kondisi lingkungan sekolah dalam mendukung jalannya pelaksanaan PPK terlihat dari hasil pengamatan dan observasi sebagian besar di sekolah memiliki lingkungan yang bersih dan sehat, tempat berwudhu dan mushola cukup memadai, namun dalam hal penyediaan kantin kejujuran di sekolah belum berjalan dengan baik, karena di sekolah belum menyediakan kantin yang memiliki tugas penjualan karena siswa masih banyak yang melakukan kecurangan pada saat berbelanja di kantin.

Dalam penilaian yang digunakan di sekolah sebagian besar guru tidak melaksanakan penilaian sesuai tahap penilaian.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan, wawancara dan observasi bahwa sebagian besar sekolah memiliki kebijakan misi dan administrasi mengenai pendidikan karakter, memiliki lingkungan yang mendukung penyelenggaraan pendidikan karakter 50% guru belum mempunyai kompetensi yang baik.

B. Saran

Agar pelaksanaan PPK bisa maksimal kurikulum yang digunakan di sekolah harus diintegrasikan ke

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Jogjakart, 28 April 2018
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro
Direktorat Pascasarjana UST

dalam nilai-nilai karakter dan untuk menunjang keberhasilan yang lebih optimal diburuhkan kerjasama dari pihak orang tua dan masyarakat agar mendukung pelaksanaan PPK di lingkungan tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

Perda (2017), Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan.

Undang-undang Pendidikan Nasional (2003) Absolu

<http://www.pendidikankarakter.com/peran-pendidikan-karakter-dalam-melengkapi-kepribadian/>

<http://www.pendidikankarakter.com/kurikulum-pendidikan-karakter/>

<http://www.pendidikankarakter.com/peran-pola-asuh-dalam-membentuk-karakter-anak/>

<http://www.pendidikankarakter.com/membangun-karakter-sejak-pendidikan-anak-usia-dini/>